

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mendambakan sesuatu yang baik dan sempurna memerlukan adanya proses yang cukup panjang untuk mewujudkannya. Misalnya tumbuhan, untuk menjadikan tumbuhan itu tumbuh segar dan subur, maka tidak terlepas dari pemeliharannya sejak awal yakni bermula dari memilih bibit, menanam, merawat, dan membesarkannya hingga kemudian dapat dipetik hasilnya

Sama halnya ketika seorang guru yang menginginkan anak didiknya pintar, dapat mengerti setiap apa yang diajarkan dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari, hal tersebut tidak terlepas dari adanya upaya yang maksimal untuk mendapatkannya melalui proses yang panjang dan tidak mudah.

Pertama, menentukan calon peserta didik secara selektif sebagai sarana penentu bagi terciptanya bibit manusia produktif yang dapat memberikan kemanfaatan dalam kehidupan sosial. Selektifitas bergaul berarti dalam rangka memilih teman, hal itu perlu dilakukan terencana, tidak spontan karena selektivitas bergaul berarti kehidupan bersama suatu pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Dengan selektifitas itu pula akan dengan mudah seorang guru mendapatkan murid-murid yang berkualitas dan tau sejauh mana kemampuan seorang murid. Dengan menyeleksi setiap calon peserta didik maka akan didapatkan mana yang terbaik yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Jika selektifitas tidak dilakukan maka akan terjadi ketidakseimbangan kemampuan antar murid satu dengan yang lain. Sebagai contoh, jika sekolah memasukkan murid dengan secara sembarangan, malah akan timbul masalah baru lagi, yaitu sulitnya murid-murid yang kemampuannya di bawah standar untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga tidak bisa mengikuti teman yang lainnya yang kemampuannya di atas standar yang diharapkan oleh sekolah.

Oleh karenanya, sekolah perlu melakukan selektivitas agar mendapatkan murid-murid yang berkualitas sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh lembaga sekolah.

---

<sup>1</sup> Ahmad Musta'in, "Hubungan Pemahaman Akhlak Dengan Selektivitas Bergaul Pada Siswa Mts Negeri Subah Batang Tahun 2005" (STAIN Salatiga, 2006). 78

Kedua, melaksanakan proses pembelajaran dengan kualitas guru yang mumpuni dan sarana prasarana yang mendukung suasana kelas, agar menjadi kelas yang nyaman untuk belajar serta menjadikan mood dari murid murid menjadi semangat untuk belajar. Kualitas guru yang mumpuni dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepercayaan diri (*Self-efficacy*) dari guru tersebut. Dalam dunia pendidikan, *Self-efficacy* guru dapat memberikan pengaruh yang positif, baik kepada guru itu sendiri, maupun kepada para siswanya.<sup>2</sup> Kepercayaan diri sangat penting bagi seorang guru, jika seorang guru dalam mengajar tidak memiliki percaya diri yang tinggi dan keyakinan maka pembelajaran akan terasa hambar dan tidak bisa menyenangkan bagi murid-muridnya.

Selain kepercayaan diri dari seorang guru, kreatifitas guru juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Menurut Fitranty dalam Jurnal Wahana Pendidikan, kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang dan dibimbing dan dibangkitkan kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Lebih lanjut, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi profesionalnya.<sup>3</sup>

Selanjutnya adalah sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan suatu kondisi yang dipersyaratkan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah harus memiliki standar fasilitas pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

---

<sup>2</sup> Fitranty Adirestuty, "Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Wahana Pendidikan* 4 (2017). 24

<sup>3</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajaran Masalah," *Pendidikan Matematika*, no. 1 (2005): 1–15.

<sup>4</sup> Saepul Millah Sinta Kartika, Husni, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2019).

Bicara tentang pembelajaran, saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi masalah yang sangat serius yaitu pandemi akibat adanya virus Covid 19. Seluruh sekolah ditutup dan juga diganti dengan pembelajaran secara daring, pembelajaran secara daring dirasa paling tepat di kondisi seperti ini. Pembelajaran secara daring dipilih guna menekan penyebaran covid 19 agar tidak meluas dan memperparah keadaan.

Menurut KBBI Daring artinya adalah Dalam jaringan / terhubung dengan jaringan internet.<sup>5</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru.<sup>6</sup> Jadi, pembelajaran daring adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar di dalam jaringan internet/ atau antara pendidik dengan sumber belajar saling terhubung di dalam jaringan internet agar tetap bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru.

Dalam prosesnya, pembelajaran secara daring sebenarnya menuntut seorang guru yang sebelumnya belum pernah mengalami kondisi seperti ini harus bisa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Banyak seorang guru yang harus belajar lagi tentang bagaimana menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini guna mengikuti perkembangan zaman. Dikutip dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) seorang guru yang pernah mengajar di daerah terpencil yaitu Desty Sarah Sagita mengatakan bahwa di daerah Buton, Sulawesi masih banyak guru yang kesulitan belajar teknologi. Ia bercerita bahwa “Ada sekolah yang sudah mendapatkan bantuan komputer dari pemerintah tapi belum dibuka bertahun-tahun karena mereka tidak mengerti bagaimana cara memasangnya. Saat mau dipasang beberapa tahun kemudian kabelnya sudah berkarat, katanya”.<sup>7</sup>

Kasus diatas menggambarkan bahwa masih lemahnya kualitas pendidik di Indonesia. Permasalahan bukan hanya ada pada pendidik, siswa juga mengalami masalah yang sama dengan adanya pembelajaran daring ini. Faktor ekonomi yang tidak merata membuat beberapa siswa harus berjuang lebih keras untuk

---

<sup>5</sup> Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020).

<sup>6</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, ed. oleh Imada Syaifullah Daulay, 4 ed. (Medan: Perdana Publishing, 2016). 23

<sup>7</sup> Yohannie Lingasari, “Masih Banyak Guru Dan Siswa Di Indonesia Yang Gagap Teknologi,” *CNN Indonesia News*, 2020, <http://cnnindonesia.com>. Diakses 10 Maret 2021 pukul 20:34 WIB

mengikuti pembelajaran daring. Beberapa dari mereka ada yang harus bergabung dengan teman yang lainnya agar tetap bisa mengikuti mata pelajaran secara daring.

SMK Ma'arif 3 Kudus merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan LP Ma'arif NU. Agar tetap dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan, maka SMK NU Ma'arif 3 Kudus tetap mewajibkan bagi anak didik mereka untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan agar anak didik mereka tetap mendapatkan materi disaat situasi pandemi akibat virus corona.

Pada tanggal 15 Januari 2021 peneliti mencoba datang ke SMK NU Ma'arif 3 Kudus untuk mewawancarai pihak sekolah terkait pembelajaran daring yang sedang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut.<sup>8</sup> Disini peneliti menemukan bahwa ternyata masih banyak masalah yang dihadapi pihak sekolah maupun pihak murid dalam mewujudkan pembelajaran daring yang efektif. Keterbatasan penguasaan teknologi dan juga sarana prasarana menjadi salah satu dari berbagai masalah yang ada. Pihak sekolah menceritakan beberapa problem yang terjadi di kalangan peserta didik adalah keterbatasan kuota yang dimiliki oleh siswa sehingga jika seluruh guru menggunakan *meeting zoom* maka mereka tidak bisa mengikuti. Yang berikutnya adalah kendala sinyal di daerah lingkungan siswa yang berbeda-beda, ada yang tinggal di daerah yang gampang mendapatkan sinyal ada juga yang sulit untuk mendapatkan sinyal, faktor kartu perdana yang digunakan juga menjadi salah satu penghambat proses belajar mengajar. Disisi lain dari pihak guru problemnya adalah susahnya menguasai kondisi kelas *online* melalui *classroom* ataupun *meeting zoom*, dan juga kurangnya timbal balik dari siswa saat guru selesai menerangkan satu materi.

Oleh karena itu, dari paparan di atas penulis akan melakukan penelitian dan memilih judul “Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Smk Nu Ma'arif 3 Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada permasalahan permasalahan saat berlangsungnya proses pembelajaran daring. Khususnya

---

<sup>8</sup> Obsrvasi Lapangan oleh peneliti, 15 Januari 2021, Pukul 09.45

pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di tulis di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang ada di kelas X mata pelajaran PAI di SMK NU Ma'arif 3 Kudus?
2. Problematika apa saja yang muncul dalam pembelajaran daring yang ada di kelas X mata pelajaran PAI di SMK NU Ma'arif 3 Kudus?
3. Bagaimana solusi alternatif yang dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring yang ada di kelas X mata pelajaran PAI di SMK NU Ma'arif 3 Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring yang ada di kelas X mata pelajaran PAI di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.
2. Agar dapat data tentang problematika apa saja yang muncul dalam pembelajaran daring yang ada di kelas X mata pelajaran PAI di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.
3. Sebagai sarana untuk menentukan solusi alternatif yang dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring yang ada di kelas X mata pelajaran PAI di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun guru sebagai sarana perbaikan proses pendidikan di sekolah.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi kepala sekolah :
    - 1) Sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan pembelajaran di sekolah saat pandemi virus corona.
    - 2) Sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pendidikan oleh pengajar.
  - b. Bagi guru
    - 1) Sebagai bahan masukan agar guru dapat meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

- 2) Agar dapat mengetahui kelemahan yang ada dalam pembelajaran daring dan mampu menerapkan solusi alternatif yang kreatif dan inovatif.
- c. Bagi siswa
- Sebagai bahan motivasi agar siswa semangat dalam belajar dan mampu melalui masa pandemi dengan tetap melakukan kewajiban mereka sebagai pelajar yaitu tetap belajar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Terdiri dari landasan teori, pembelajaran efektif, pembelajaran daring, problematika pembelajaran.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, Analisis data, pengecekan keabsahan data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan dari hasil penelitian, paparan data berisi tentang problematika pembelajaran daring. Analisis data berisi tentang analisis terhadap data yang sudah terkumpul.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini sebagai akhir dari penulisan skripsi yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang diteliti dan saran untuk pihak yang terkait dengan penelitian ini